

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan dakwah mencakup serangkaian upaya yang berorientasi terhadap transformasi positif dan komprehensif baik di ranah individu maupun masyarakat. Menurut pernyataan Toha Yahya sebagaimana dikutip oleh Munir dan Wahyu Ilaihi, dakwah dapat diartikan sebagai perbuatan terampil mengajak individu untuk mengikuti jalan yang dirindhai Allah SWT., guna mencapai kesejahteraan baik di dunia sekarang maupun di akhirat.¹ Hal ini mengandung arti bahwa proses dakwah mempunyai arti penting dalam implementasinya di masyarakat. Penyebaran dan pengamalan ajaran Islam kepada umat manusia difasilitasi oleh tidak adanya kekerasan, pemaksaan, dan penggunaan kekerasan dalam kegiatan dakwah.² Penggunaan teknik persuasi yang perlahan dan tidak memaksa, akan memudahkan individu untuk menerima bimbingan dan merespons secara positif ajakan yang dilakukan oleh da'i. Pada sisi lain, dakwah merupakan kewajiban wajib yang harus dipenuhi baik oleh muslim maupun muslimah. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 110:

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”³

¹ M Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenda Media Grup, 2015), 20.

² Mansyur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Jakarta: Al Amin Press, 2997), 1.

³ Al-Qur'an, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2020), 64.

Dakwah merupakan aktivitas yang cukup fleksibel, dimanapun aktivitas dakwah dapat dilakukan. Sebab aktivitas dakwah tidak hanya dapat dilakukan di atas panggung maupun mimbar. Namun di manapun aktivitas ini dapat dilakukan, baik di masjid, rumah, kantor, sekolahan dan sebagainya. Dari berbagai tempat, masjid merupakan salah satu tempat strategis dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Masjid berfungsi sebagai pusat dakwah, mencakup berbagai peran seperti membina keimanan individu, menyebarkan informasi, memajukan iptek, dan memfasilitasi gerakan dakwah *bil hal*. Kegiatan tersebut meliputi pengajian, majlis *ta'lim* (kajian agama), dan perayaan hari besar Islam.⁴

Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen aktivitas dakwah di masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan penghidupan perekonomian yang membaik, maka banyak diantara anggota masyarakat berlomba-lomba untuk mendirikan atau membangun masjid dan merenovasi masjid-masjid yang lama.⁵ Akan tetapi seringkali melupakan fungsi masjid sebagai pusat penyebaran nilai-nilai ajaran Islam.

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, sebagaimana pada saat ini telah dikenal dengan istilah era *smart society* 5.0. Pada era ini dapat diartikan sebagai pengembangan untuk membenahi beberapa masalah yang saat ini dihadapi sebab pesatnya perkembangan teknologi.⁶ Pada era ini segala bentuk teknologi diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, yaitu internet tidak hanya diimplementasikan dalam berbagai informasi namun untuk menjalani kehidupan seperti aktivitas dakwah.

Era *smart society* 5.0 memerlukan kepemilikan tiga kompetensi mendasar, khususnya kemampuan menyelesaikan masalah kompleks secara efektif, berpikir kritis, dan menunjukkan kreativitas. Untuk menavigasi keadaan di masa depan secara efektif, sangat penting untuk menumbuhkan orientasi kognitif

⁴ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: mizan, 2000), 16.

⁵ Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2005), 15.

⁶ Suherman, *Industry 4,0 Vs Society 5.0* (Purwokerto: CV Pena Persada, 2020), 23.

yang ditandai dengan pemikiran analitis, kritis, dan kreatif.⁷ Keadaan tersebut melahirkan tuntutan kepada pengelola masjid untuk meningkatkan fungsinya dan memperluas aktivitas dengan manajemen yang baik. Selain itu, pengelolaan dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT., dalam surah An-Nahl ayat 125:

﴿ اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥ ﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁸

Ayat di atas memberikan pemahaman mengenai strategi yang hendaknya diimplementasikan dalam menjalankan dakwah harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman (*shalih fi kulli zaman wa makan*). Keterkaitannya dengan hal tersebut masih minim masjid yang mampu mengintegrasikan pengelolaan dakwah dengan perkembangan zaman. Maka perlu ada sebuah inovasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi untuk memajukan aktivitas dakwah pada masjid. Memberikan pembaharuan dalam pengelolaan aktivitas dakwah secara internal akan membuat masjid menjadi lebih baik.⁹ Sehingga masjid tidak hanya berfokus

⁷ Yenny Puspita, “Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0 Selamat Datang Revolusi Industri 5.0,” Program Seminar Nasional Prosinding Pascasarjana, 2020, Diakses pada 25 Maret [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628711&val=12987&title=SELAMAT TINGGAL REVOLUSI INDUSTRI 40 SELAMAT DATANG REVOLUSI INDUSTRI 50](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628711&val=12987&title=SELAMAT%20TINGGAL%20REVOLUSI%20INDUSTRI%2040%20SELAMAT%20DATANG%20REVOLUSI%20INDUSTRI%2050).

⁸ Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125, *Al- Qur’an Dan Terjemahnya*, 281.

⁹ Endang Supriyati Arianto Hendri, Tutik Khotimah, “Sistem Pengelolaan Masjid Jami’ Darussalam Berbasis Web,” *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)* 2, no. 1 (2020).

pada pengelolaan peribadatan, tetapi juga merambah pada aspek mensejahterakan masyarakat.

Masjid Raya Al-Falah Sragen menjadi salah satu masjid yang memiliki penciri yang sangat disngtif untuk dikaji. Sebab Masjid Raya Al-Falah Sragen menyadari betul pentingnya teknologi serta tidak hanya menghendaki masjid sebagai menunaikan ibadah seperti salat, mengaji dan maupun ibadah lainnya. Namun di sini masjid didesain sebagai tempat peradaban masyarakat Islam.¹⁰ Kondisi tersebut sangat selaras dengan era saat ini, yaitu era *smart society* 5.0 yang tidak hanya menitik beratkan pada ranah teknologi tetapi juga berfokus pada aspek memanusiakan manusia. Sehingga fungsi masjid sebagai pusat kemaslahatan umat seperti zaman Nabi Muhammad SAW dapat terwujud kembali.¹¹ Pada sisi lain, eksistensi masjid sebagai media belajar masyarakat dan formula bagi penyampaian materi-materi keagamaan dari para tokoh agama kepada masyarakat sangat kental pada perabadan keberislaman masyarakat nusantara.¹² Sehingga pengoptimalan altivitas dakwah pada masjid perlu diintegrasikan dengan teknologi dan ditunjang dengan pengelolaan yang optimal.

Kajian tentang manajemen dakwah pada era *smart society* 5.0 dalam perspektif konstruk sosial tentu kajian baru dari bentuk-bentuk kajian lain yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Secara garis besar dari hasil penelusuran kepustakaan yang dilakukan peneliti pada kajian tentang manajemen dakwah pada era *smart society* 5.0 masih berkuat pada analisis peluang dan tantangan dakwah pada masyarakat era *smart society* 5.0 seperti karyanya Yunihardi dan Yolanda.¹³ Hasil penelitian tersebut

¹⁰ KS, Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen, Wawancara Oleh Penulis, 25 Desember 2022.

¹¹ Santi Dianah dan M Sholeh, "Analisis Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Firdaus Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2022).

¹² Mas'udi & Muflihah, "Pondok Pesantren Ekosistem Pendidikan Moderasi Beragama Masyarakat Madura" Penelitian Pengembangan Program Studi, (2022).

¹³ Yunihardi, "Dakwah Islam Di Era Masyarakat 5.0: Peluang Dan Tantangan," *Al-Qaul : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2022); Yolanda Rakatiwi, "FYP Dakwah Digital Creator Milenial Melalui Tiktok Di Era 5.0," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyatakatan* 17, no. 3 (2023).

menemukan bahwa dengan pengimplementasian teknologi dalam pengelolaan dakwah memberikan peran yang signifikan.

Analisis manajemen dakwah juga dilakukan oleh Shofiyullah dalam penelitiannya tentang *Manajemen Dakwah di Dalam Era Smart Society 5.0*.¹⁴ Dalam penelitiannya ditemukan bahwa dengan berkembangnya zaman dakwah juga harus mempunyai strategi baru untuk mensyiarkan nilai ajaran Islam. Sebab pada dasarnya dakwah konvensional dan digital memiliki tujuan yang sama dan tidak berdiri sendiri. Akan tetapi saling terkait dan saling menguatkan baik pada dunia nyata maupun dalam virtual.

Berdasarkan beberapa studi kepustakaan di atas, memberikan pemahaman bahwa pengelolaan dakwah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada sisi lain, kajian tentang dakwah pada era *smart society 5.0* menjadi hal yang umum yang telah ada. Namun, pada bagian besar dari fokus penelitian yang dilakukan juga menitik beratkan pada aspek manajemen dan konstruk sosial dalam aktivitas dakwah. Sebab dakwah merupakan proses dialektika antara da'ri dengan mad'u yang menjadi suatu hal penting untuk memahami tahapan dialektika tersebut hingga terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam di tengah masyarakat. Pembahasan mengenai konstruk sosial dalam ranah dakwah masih minim pada kalangan akademisi, khususnya pada era *smart society 5.0*. mayoritas hanya menyoroti mengenai pentingnya penggunaan teknologi dalam aktivitas dakwah. Sehingga dalam hal ini peneliti berusaha membahas mengenai manajemen dakwah yang diimplementasikan Masjid Raya Al-Falah Sragen dan bagaimana proses implikasi manajemen dakwah (konstruk sosial) yang diimplementasikan Masjid Raya Al-Falah Sragen dapat terwujud di tengah jemaah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah upaya untuk mempersempit ruang lingkup penyelidikan kualitatif dan penelitian secara umum sehingga lebih mudah untuk melihat materi yang relevan.¹⁵ Penelitian ini akan difokuskan pada “Manajemen Dakwah Era

¹⁴ Shofiyullahul Kahfi dan Vita Zuliana, “Manajemen Dakwah Di Dalam Era Society 5.0,” *ASWALALITA (Journal Of Dakwah Manajemant)* 1, no. 1 (2022).

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitati* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 122.

Smart Society 5.0 Dalam Melakukan Konstruksi Sosial (Studi Kasus Masjid Raya Al-Falah Sragen).”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen dakwah yang diimplementasikan Masjid Raya Al-Falah Sragen pada era *Smart society 5.0*?
2. Bagaimana implikasi manajemen dakwah pada era *smart society 5.0* yang diaplikasikan Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam melakukan konstruksi sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah yang diimplementasikan Masjid Raya Al-Falah Sragen pada jemaah di era *smart society 5.0*.
2. Untuk mengetahui implikasi manajemen dakwah pada era *smart society 5.0* yang Diaplikasikan Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam melakukan konstruksi sosial pada jemaah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membekali penulis dengan wawasan dan keahlian baru, sehingga memungkinkan penulis untuk menggunakan pendidikan akademis secara efektif.
 - b. Menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya dalam aktivitas dakwah di era *smart society 5.0*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan kontribusi wawasan dan keahlian kepada pemangku kepentingan terkait untuk menyempurnakan desain dakwah di era *smart soicety 5.0*.
 - b. Sebagai kontribusi praktis kepada Masjid Raya Al-Falah Sragen sebagai pengetahuan dan pengembangan desain dakwah era *smart society 5.0*.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini supaya bisa semakin terperinci dan dipahami, dengan demikian penulis menggolongkan penulisan ini ke dalam 5 bab di mana dalam tiap-tiap babnya mempunyai masing-masing sub-bab. Penulisan sub-bab itu bertujuan supaya

penjelasannya terperinci dan memberi deskripsi yang spesifik, sehingga memudahkan pada pemahaman pemaparan yang hendak disampaikan. Adapun dipaparkan pemaparan mengenai sistematika penulisan meliputi:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini mencangkup mengenai uraian deskripsi permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Sehingga dengan uraian latar belakang dapat dirumuskan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

BAB II: Kajian Teori

Dalam bab ini mengacu pada uraian teori mengenai manajemen dakwah, era smart *society* 5.0, dan kontruks sosial Peter L Berger. Kajian teori tersebut berfungsi untuk menunjang data primer yang didapatkan dari lapangan.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini mengacu pada tahapan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Bab ini sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian pada objek yang diteliti.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengacu pada pembahasan mengenai uraian data yang telah didapatkan di lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan cara memadukan data di lapangan dengan teori yang relevan dengan objek kajian.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini mencangkup mengenai kesimpulan hasil penelitian dan berbagai saran yang ditujukan kepada objek yang terkait, pihak akademisi maupun masyarakat secara luas.